

Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SD

**Eka Yusnaldi¹, Ririn Indriani², Lilis³, Nur Aisyah Dalimunthei⁴, Desi Indriani Lubis⁵,
Intan Nur'aini⁶, Shakira Fadla Nasution⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹, indrianirin02@gmail.com²,
Raihanunsafa@gmail.com³, desiindrianilubis0801@gmail.com⁴,
lilis.lilis2003@gmail.com⁵, shakirafadla144@gmail.com⁶,
aisyahdalimunthe81@gmail.com⁷

Abstrak

Tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan model pembelajaran penemuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pendidikan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan model pembelajaran penemuan. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini memberi siswa kesempatan untuk belajar lebih banyak dari apa yang mereka pelajari.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Discovery Learning, Pemahaman Siswa*

Abstract

The objective of this study is to investigate the use of Discovery Learning models to improve student learning outcomes in various educational contexts. The research method used is a literature survey, where researchers collect and analyze articles, books, and scientific journals related to the use of the Discovery Learning model. The results of the research show that the Discovery Learning model is a teaching method that actively involves students in the learning process willingness to actively participate in learning

Keywords: *Learning Model, Discovery Learning, Student Understanding*

PENDAHULUAN

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan modern adalah pembelajaran penemuan, yang menekankan peran aktif siswa dalam menciptakan pengetahuan dan pemahaman melalui inkuiri, eksperimen, dan penemuan diri. Model pembelajaran temuan memberikan siswa kesempatan untuk mengamati dan mengumpulkan data, serta merumuskan hipotesis.

Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi pencipta pengetahuan mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran sosial. Dalam penelitian ini, teori konstruktivisme dan teori pembelajaran berbasis penemuan digunakan. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus mengembangkan pengetahuan mereka secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan mereka dan pengalaman belajar mereka sendiri. Sementara teori pembelajaran berbasis penemuan menyatakan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam proses penemuan dan eksplorasi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan kisah di atas, penulis membagi masalah menjadi tiga: apa yang dimaksud dengan model pembelajaran Discovery, mengapa model ini membantu siswa memahami IPS di sekolah dasar dengan lebih baik, dan bagaimana model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pembaca artikel ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keefektifan model pembelajaran Discovery.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis studi pustaka. Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan ini untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan kepustakaan.

M. Nazir mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan menganalisis buku-buku, jurnal-jurnal, dan catatan-catatan untuk menemukan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Setelah memilih subjek penelitian, langkah penting berikutnya adalah melakukan tinjauan literatur. Setelah itu, teori dan penelitian yang relevan akan diterapkan. Peneliti akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari kepustakaan yang relevan selama mencari pendapat. Penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan umum seperti mengidentifikasi teori secara menyeluruh, melakukan eksplorasi literatur, dan menganalisis dokumen yang berisi informasi tentang subjek peneliti. Sumber kepustakaan dapat terdiri dari buku, jurnal, majalah, tesis, dan disertasi, serta sumber seperti internet dan koran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discovery Learning

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan pendekatan proses belajar yang menitikberatkan mengenai peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman melalui eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, dan mencari solusi atas masalah atau pertanyaan yang diberikan. Discovery Learning mengajarkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis. Mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran, mengambil inisiatif dalam mencari jawaban, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui proses penemuan.

Guru membantu siswa dengan memberikan arahan, pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, dan umpan balik yang membantu mereka memahami materi. Model pembelajaran ini mengakui bahwa setiap orang belajar dengan cara yang berbeda, dan proses penemuan dan eksplorasi dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Discovery Learning juga memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan bekerja sama, berbagi ide, dan berkolaborasi. Keterampilan berpikir kritis, keterampilan penemuan, dan pemahaman konsep yang lebih dalam adalah tujuan dari pembelajaran penemuan.

Selain itu, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti rasa ingin tahu, keberanian untuk mengambil risiko, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Pembelajaran penemuan dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran IPS untuk mengenalkan siswa pada konsep sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Melalui eksplorasi dan penemuan, siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik untuk memahami realitas sosial dan memahami hubungan antara fenomena sosial yang kompleks.

Dengan melibatkan siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan, model pembelajaran "penemuan pembelajaran" memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Model ini memiliki potensi untuk meningkatkan dorongan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS.

Faktor yang mempengaruhi Model *Discovery Learning* Tepat untuk Diterapkan pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Model *Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena peserta didik terlibat secara aktif di dalam proses belajar tersebut. Ada beberapa alasan mengapa model ini meningkatkan pemahaman siswa.

1. Proses pembelajaran aktif: Pada pelajaran penemuan, peserta didik bukan hanya mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku teks, tetapi juga aktif menemukan pengetahuan baru yang relevan. Mereka mengeksplorasi, bereksperimen, dan mencari jawabannya sendiri. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik memproses informasi dengan baik dan mendapatkan pemahaman secara mendalam.
2. Mengkonstruksi pengetahuannya sendiri: Dalam pembelajaran penemuan, siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Selain menerima informasi dari guru, siswa harus mengumpulkan, menganalisis, dan mengatur informasi tersebut untuk meningkatkan pemahamannya. Proses ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih personal dan relevan.
3. Pengalaman langsung: Dalam *discovery learning*, peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan eksperimen dan mengalami langsung konsep atau prinsip yang diperiksa. Melalui pengalaman hidup ini, siswa dapat melihat hubungan antara teori dan praktik, dan memahami konsep dengan lebih baik. Pengalaman langsung juga mampu membantu peserta didik mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari.
4. Peningkatan keterlibatan emosional: Dalam *discovery learning*, siswa merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka merasa lebih emosional karena berperan aktif dalam mencari jawaban dan memecahkan masalah. Keterlibatan emosional ini meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga meningkatkan pemahamannya.
5. Pembelajaran Bermakna: Dalam pembelajaran penemuan, siswa belajar melalui pengalaman dan situasi dunia nyata yang relevan bagi mereka. Anda akan melihat bagaimana konsep yang Anda pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun situasi dunia nyata. Pembelajaran bermakna ini menunjang peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam serta memperkuat ikatan antara informasi baru yang telah ada.

Keunggulan Dan Kekurangan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPS di SD

Baik kelebihan maupun kekurangan model pembelajaran "Discovery Learning" dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ada. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Kelebihan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD):

1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar Elevate: *Discovery learning* memungkinkan peserta didik ikut berpartisipasi aktif didalam proses belajar dan bebas mengeksplorasi topik yang mereka minati. Hal ini dapat menaikkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. Menumbuhkan pemahaman konseptual: *Discovery learning* memberikan peluang untuk peserta didik ikut aktif mencari serta memahami konsep ilmu sosial melalui eksplorasi dan eksperimen. Proses ini memungkinkan peserta didik membangun pemahaman topik ilmu sosial yang lebih dalam dan kontekstual.
3. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: *Pendidikan penemuan* menuntut siswa untuk berpikir kritis dan memiliki analisis yang kuat dalam memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial. Mereka harus mengumpulkan informasi, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan sendiri. Hal tersebut mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
4. Meningkatkan kreativitas: Dalam *Discovery Learning*, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengemukakan ide-ide baru terkait dengan topik IPS. Mereka diajak untuk berpikir secara luas dan berbeda dari pemikiran yang umum serta menemukan metode kreatif untuk masalah yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerti dan menerapkan konsep IPS.

Kekurangan Model *Discovery Learning* pada Pendidikan IPS Sekolah Dasar:

1. Waktu yang Dibutuhkan Lebih Banyak: Proses *Discovery Learning* memakan waktu lebih lama dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Siswa memerlukan waktu untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memahami konsep-konsep ilmu sosial. Hal ini mungkin membatasi konten yang dapat dibahas dalam waktu belajar yang terbatas.

2. Memerlukan fasilitas dan sumber daya yang sesuai: Discovery learning membutuhkan akomodasi baik itu sarana maupun prasarana serta sumber daya yang sesuai untuk mendukung eksplorasi peserta didik. Misalnya saja akses terhadap perpustakaan, peralatan laboratorium, dan teknologi yang diperlukan untuk melakukan eksperimen dan penelitian. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya dapat menjadi kendala penerapan model ini di sekolah dasar.
3. Memerlukan pengawasan dan bimbingan yang intensif: Dalam pembelajaran penemuan, siswa memerlukan pengawasan dan bimbingan yang intensif dari guru. Guru perlu memastikan bahwa siswa berfokus pada tujuan pembelajaran dan mendapatkan panduan yang tepat dalam proses eksplorasi dan penemuan. Hal ini membutuhkan upaya dan perhatian ekstra dari guru.
4. Tidak semua peserta didik cocok dengan cara pelajaran ini: Setiap peserta didik mempunyai cara pelajaran yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin merasa nyaman dengan pendekatan proses belajar yang lebih terstruktur dan terarah. Model pembelajaran penemuan mungkin tidak cocok untuk semua siswa, terutama yang memerlukan pengajaran yang lebih eksplisit dan terstruktur dalam pembelajaran IPS.

SIMPULAN

Dengan melibatkan siswa dalam eksplorasi dan penemuan, Siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar berkat model pembelajaran discovery learning ini., keberaniannya untuk mengambil risiko, dan proses berpikir kritis. Model ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa, pemahaman, dan keterampilan mereka dalam pembelajaran IPS. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang realitas sosial dan memahami hubungan antara fenomena sosial yang kompleks melalui eksplorasi dan penemuan.

Ada beberapa alasan mengapa model ini dapat membantu siswa memahami proses pembelajaran lebih baik. Ini termasuk proses pembelajaran yang aktif, proses pembelajaran yang bermakna, pengembangan pengetahuan siswa sendiri, pengalaman langsung, peningkatan keterlibatan emosional, dan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, model pembelajaran discovery learning memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah beberapa kelebihan model pembelajaran ini pada pelajaran IPS di SD: meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kreativitas.

Ada beberapa kekurangan model pembelajaran discovery learning untuk pelajaran IPS di SD. Ini termasuk lebih banyak waktu yang dibutuhkan, lebih banyak fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, lebih banyak bimbingan dan pengawasan, dan beberapa siswa mungkin tidak cocok dengan gaya pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Shilphy Octavia, *Model Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020).
- Arafat, Maulana lubis, dkk, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019).
- Arindah, Agustin. "Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas iv sd". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.3, No.2, 2015.
- Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran.(jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Fajri, Zaenal. "Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD." *Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, Vol. 7, No. 2, (2019).
- Firosalia, Kristin. "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1,(2016).
- Firosalia Kristin & Dwi Rahayu. "Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.6, No. 1,(2016).

- Istiqamah, Nurul, dkk, "Penerapan model discovery learning pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar." *Didaktika Dwija Indria*, Vol.6, No.3, (2018).
- Khoerunnisa, Putri & Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran", Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1 (2020).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Rosdakarya, Bandung, 2013).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Nabila Yuli, Ana. "Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No.1, (2018).
- Nurrohmi, dkk, "Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 2, No.10, (2017).
- Nazir, M. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Purnomo, Agus dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*, (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Tayeb, Thamrin. "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran", *Alauduna*, (2017), Vol. 4, No. 2.
- "Video Pembelajaran Berbasis Model Discovery Learning pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar", Wayan Sujana et al., *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 4, No. 1, 2021.